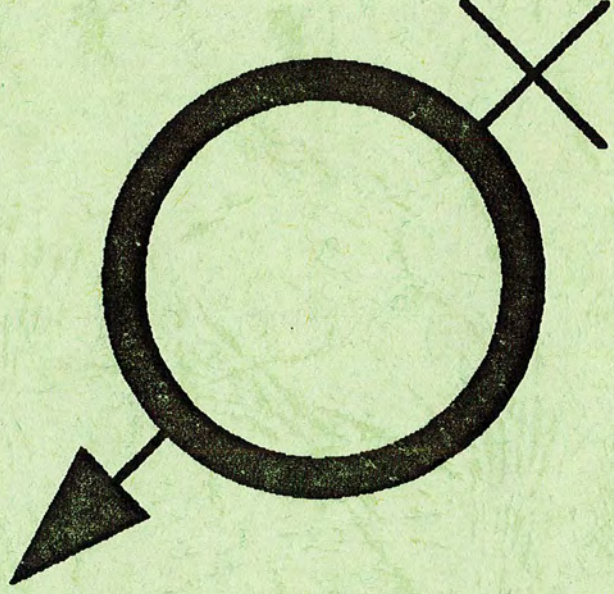


Pedoman Perkawinan



**Terbitan
Gereja-Gereja Reformasi
di Indonesia (Irla)**

**PEDOMAN
AJARAN ALKITAB
TENTANG
PERKAWINAN**

GGRI

1993

DAFTAR ISI

Surat Pengantar	1
PANGGILAN GEREJA TERHADAP PERKAWINAN	3
Kata Pengantar	5
PEDOMAN AJARAN ALKITAB TENTANG PERKAWINAN	11
Pendahuluan	13
Asalnya perkawinan	15
Maksud perkawinan	19
Ketetapan perkawinan	25
Kekudusan perkawinan	29
Keperluan umum perkawinan	31
Akhir kata	35

Pada tahun 1988 Sinode ke-I dari Gereja-Gereja Reformasi di Indonesia (Trian Jaya), yang diadakan di Boma, telah menerima dan menyetujui usulan Pedoman Perkawinan, yang disiapkan oleh pdt C.J.Haak, sebagai arah yang TUHAN tunjuk dalam Firmannya supaya gereja menjaga kekudusan perkawinan.

Sinode tersebut tunjuk suatu panitia untuk mengoreksi susunan bahasanya dan kalimat-kalimat, bukan isinya.

Pada Sinode yang berikutnya yang diadakan di Amazu pada tahun 1990, ternyata tugas itu belum dilaksanakan. Baru pada Sinode yang ke-III di Kouh, Nopember 1992, laporan panitia tersebut dapat diterima.

Sinode itu membenarkan suatu panitia untuk mengatur penerbitan Pedoman Perkawinan untuk GGR.

Waktu kami mempersiapkan penerbitan itu, kebetulan ternyata ada beberapa tambahan, yang disisip oleh panitia pertama pada usulan Pedoman Perkawinan itu. Walaupun jelas bahwa tambahan-tambahan itu tidak dipertiksa oleh Sinode GGR, namun kami rasa rugi untuk menghapus begitu saja. Menurut penilaian kami, tambahan-tambahan itu sebenarnya baik juga dan dapat berguna sekali untuk pembangunan kehidupan perkawinan yang sehat di dalam gereja kita! Oleh sebab itu kami sudah mengambil kebijaksanaan, untuk mencetak tambahan-tambahan tersebut dalam huruf kecil.

Doa kami, supaya pedoman ini dapat menolong saudara-saudari untuk menjaga kekudusan di dalam dan di luar perkawinan!

Panitia penerbitan,

J.R.D. Groen
Gy. Weremba
B. Yaluo

AKHIR KATA

13 Barangsiapa ingin mengurus perkawinannya menurut
kehendak Allah,
boleh yakin
bahwa ia akan menerima berkat Allah.

1

..

r

o

a

Dalam Kristus perkawinan dipulihkan lagi:

ada pengampunan bagi dosa dalam perkawinan
ada Roh Kristus yang bersihkan hati suami-isteri
ada persekutuan kudus yang saling mengampuni.

Bdk Ef 4:17-32; Flp 2:1-11.

Berarti:

* Suami-isteri kenal diri sebagai orang yang berdosa. Juga dalam perkawinan harus saling mengaku dosa. Juga harus mengaku bersama-sama dalam doa kepada Allah.

* Suami-isteri harus saling mengenali kelemahan teman- hidupnya. Harus saling membantu dalam kelemahan tersebut, dan saling menghiburkan dalam kesusahan hati.

* Suami-isteri harus mengaku bahwa perkawinan akan sangat baik jika tetap ada tiga pihak: suami-isteri-TUHAN. Ikatan tiga pihak ini tidak boleh dibongkar.

Tolak pikiran salah:

* Jangan menyangka bahwa perkawinan bisa baik hanya berdasarkan usaha suami-isteri semata-mata.

* Jangan menyangka bahwa perkawinan tidaklah memerlukan Kristus.

* Jika ada kesalahan, maka janganlah mengira bahwa suami- isteri harus saling menuntut.

+ Juga kalau ada masalah dalam perkawinan, maka janganlah orang Kristen ikut cara kafir untuk menyelesaikannya lewat meja hakim adat atau pemerintah desa, dengan tuntutan denda dari salah satu pihak dan sebagainya.

11	Perkawinan bukanlah barang mutlak, bukan di bumi, bukan di sorga dan di bumi baru, bukan untuk zaman ini, bukan untuk zaman kekal. Bdk Mat 19:12; 22:23-33; 1 Kor 7:7,25-40.
----	---

Berarti:

- * Yang terpenting di bumi ini dan nanti di bumi baru, itulah gereja Kristus, Kerajaan Allah dan kemuliaan Allah Tritunggal. Perkawinan harus melayani maksud yang terpenting itu.

- * Lebih baik tidak kawin daripada nanti hilanglah imam, atau menghalangi kepentingan gereja.

Tolak pikiran salah:

- * Jangan mengira bahwa perkawinan bisa menjamin keselamatan, misalnya pendapat bahwa seorang ayah bisa melanjutkan kehidupannya melalui anaknya dan bahwa milik fam bisa dipelihara oleh adanya anak.

- * Jangan mengira bahwa keadaan bujang tidak baik. Jangan mengira bahwa orang harus kawin, walaupun calon teman-hidupnya tidaklah seiman atau kafir.

- * Sanggatalah salah jika mengira bahwa perkawinan hanyalah untuk memuaskan nafsu berahi semata-mata.

- * Janganlah menghambakan diri kepada perkawinan dan hal-hal seksuil. Janganlah saudara mendewakan hal-hal tersebut.

- * Jangan menganggap perkawinan (atau ikatan fam) lebih penting dari pada gereja.

PANGGILAN GEREJA TERHADAP PERKAWINAN

10 Perkawinan Kristen guna besar bagi
gereja,
masyarakat
dan negara.

Bdk Kei 20:14; Ef 6:1-4.

Berarti:

- * Keluarga berfungsi sebagai tempat latihan untuk cara hidup di tengah-tengah masyarakat, nanti.

- * Keluarga Kristen harus mendidik anak menurut kehendak Allah. Jadi, nanti anak tersebut berlaku baik dalam masyarakat, menghormati pemertintah dan bertindak dengan bertanggungjawab.

- + Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya, baik di dalam jemaat maupun di dalam masyarakat.

Tolak pikiran salah:

- * Jangan membiarkan saja pendidikan anak-anak, atau memungkinkan adanya pendidikan sembarangan saja terhadap anak-anak.
- * Jangan menerima pendapat bahwa pendidikan umum (seperti SD, SMP dan sebagainya) tidaklah penting bagi pendidikan anak-anak perempuan.
- * Jangan mengira bahwa pendidikan anak-anak hanyalah tugas guru-guru sekolah, penatua, penginjil dan pendeta saja.
- * Jangan menurut pendapat salah bahwa pendidikan Kristen (di bidang pendidikan umum) adalah sama saja dengan pendidikan umum lainnya.

9 TUHAN menggunakan perkawinan sebagai contoh bagi gereja, untuk tunjuk kasih setiaNya dan cara hidup dalam perjanjian.
Bdk Hos 1-3; 2 Kor 11:2; Why 22:17.

Berarti:

* TUHAN menghormati dan sangat menjunjung tinggi ketetapan perkawinan.

+ TUHAN membalas kejahatan orang yang membongkar / melanggar aturan dan ketetapan perkawinan (zina, percabulan, pelacuran, homoseksual) dengan hukuman yang dahsyat / ngeri.

Tolak pikiran salah:

* Jangan menganggap hal perkawinan dan masalah seksuil sebagai hal yang ringan di mata TUHAN.

+ Jangan terima pandangan dunia yang sesat di bidang homoseksuil.

KEKUDUSAN PERKAWINAN

8	TUHAN menghendaki agar kekudusan perkawinan diaga baik.
	Bdk Im 10-20; Btl 5; U1 22:13-23; 14; Ams 5; 1 Kor 5- 7; 1br 13:4
	Kat Heid p/1 108-109 tentang Hukum ke-7: Jangan berzinah.

Berarti:

- * Orang Kristen harus hidup kudus, juga dalam hal perkawinan dan kehidupan di bidang seksuil.

- * Orang muda harus cari calon teman hidup dengan teratur dan hormat, melalui orang tua, dengan ikut peraturan dari Alkitab.

- * Laki-laki dan perempuan harus menjaga dengan baik kekudusan tubuhnya, 1 Kor 6:20.

- * Laki-laki dan perempuan harus berlaku dengan sopan dan sederhana.

Tolak pikiran salah:

- * Jangan terima dan jangan menggemari segala jenis kejojukan di bidang seksuil, baik perbuatan maupun perkataan, yang lucu dan jorok, gambar, isyarat, bonoka atau patung, pakaian, dan hiasan, yang dengan sengaja menyalahkan nafs berahi.

- * Jangan terima jika orang lain (adat, teman-teman yang buruk), mengajarkan tentang pandangan, kelakuan atau perbuatan salah, di bidang perkawinan atau pun kehidupan seksuil.

- * Haruslah membenci segala macam percabulan dan perzinahan.

- + Jangan ikut kebiasaan sesat dari dunia ini, untuk menggunakan alat kelamin atau persetubuhan sebagai cara memaki-maki untuk memalukan orang lain.

Perkawinan Kristen sangat penting. Baik bagi keluarga Kristen sendiri, maupun bagi pembangunan dan peluasan gereja; baik bagi pendidikan anak-petanyaan menurut kehendak Allah, maupun bagi pembentukan watak orang Kristen di tengah-tengah masyarakat dan terhadap pemertintah; baik guna hormat nama TUHAN.

Sebab itu secara mudak perkawinan Kristen harus dikuasai oleh

Firman Allah.

Gerejalah terpanggil oleh Allah untuk menolong orang Kristen agar hidup kudus, juga dalam perkawinan. Gereja harus mengajar, menasihati, mengur anggotanya dalam hal ini. Sebab itu gereja harus menentukan peraturan yang tertentu, agar hal perkawinan Kristen tetap dihormati.

Ringkasan ajaran ini adalah pedoman-perkawinan bagi GGR di Irian Jaya, sesuai dengan keadaan yang berlaku di Indonesia (Irian Jaya). Dalam melaksanakan pedoman ini penting diperhatikan hal-hal berikut

Berarti:

- * Suami-isteri harus hidup bersama, memiliki hartanya bersama, bergaul erat, beribicara bersama, menjaga anak bersama, bersestubuh dengan persetujuan bersama, menjadikan keluarganya tempat aman, sentosa dan bahagia bagi suami-isteri, 1 Kor 7:1-9.

- * Hanya ada satu saja pandangan dalam Alkitab (baik dalam PL maupun dalam PB):satu laki-laki kawin dengan satu isteri / perempuan, Mat 19:4; 1 Tim 2:11-15; Gal 3:28-29.

Tolak pikiran salah:

- * Jangan turut kesesatan pendapat bahwa penceraian bisa saja, asal ada persetujuan pemertintah.

- * Jangan turut kebiasaan salah, bahwa suami-isteri bisa terus-menerus hidup terpisah jauh satu terhadap lainnya.

- * Jangan bertengkar dalam keluarga dan saling memukul, atau saling cemburu dan menyangka satu terhadap lainnya.

- * Jangan gunakan kesalahan perkawinan Abraham dan Daud untuk membenarkan kesalahan pendapat, bahwa TUHAN menerima baik hal beristeri lebih dari satu.

- * Jangan turut kesesatan pendapat, bahwa keadaan di Irtan Jaya membenarkan (mengharuskan) perkawinan lebih dari satu isteri.

- + Juga jangan salahgunakan nas-nas Alkitab, (misalnya: Ezr 10:1-44; Mat 5:31-32; 1 Kor 7:15), untuk membenarkan penceraian dengan begitu gampang.

- * Mereka berdua, keluarğa baru, harus diam bersama, makan bersama, berdoa bersama, membuat rencana bersama, dan lain-lain.

Tolak pikiran salah:

- * Jangan turut pikiran bahwa bisa kawin dengan tidak teratur (misalnya bawa lari), atau dapat mengatur tanpa upacara di hadapan umum.

- * Jangan mengira bisa kawin begitu saja melawan keberatan yang sah dari orang tua dan pemertah.

- * Sangatlah salah jika perkawinan orang muda dihalangi dengan jalan meminta maskawin sangat tinggi.

- * TUHAN melarang penyalahgunaan perempuan atau laki-laki ketika masih bujang

- * Berzinah, bercabul, dan lain-lain, sangat salah. Tidak boleh bersetubuh dengan isteri atau suami orang lain, atau dengan wanita pelacur.

- * Jangan turut pendapat salah bahwa perkawinan hanya dianggap sah, jika telah diadakan upacara pemberkatan nikah-geraja.

KETETAPAN PERKAWINAN

6 TUHAN mau supaya ketetapan perkawinan diakui di muka umum.
Sebab itu perkawinan harus diresmikan secara sah dengan upacara tertentu di hadapan orang tua kedua-belah pihak, atau di hadapan pemerintah.
Bdk Kej 2:22-24; Kel 20:14; 1 Kor 7:1-9.

Berarti:

* TUHAN sendiri telah tentukan hal perkawinan sebagai suatu ketetapan yang berlaku umum dalam masyarakat.
* Pengesahan perkawinan hanya dapat diadakan jika orang tua kedua-belah pihak telah sepakat berdasarkan pertimbangan yang benar dan sah.

* TUHAN berkehendak agar orang kawin teratur. Pemerintah harus menjaaga agar perkawinan dilaksanakan menurut ketentuan yang berlaku. Bisa dengan upacara adat yang baik, misalnya 'patah-sagu', yang dilaksanakan oleh orang tua kedua-belah pihak. Bisa pula di kantor pemerintah terdekat, menurut ketentuan yang berlaku, dengan upacara yang tertentu.

* Pengesahan (atau: peresmian) adalah merupakan penggunaan bahwa pasangan tersebut telah kawin dengan teratur dan sah. Awas, orang lain jangan mengganggu pasangan tersebut!

* Pengesahan berarti bahwa sekarang pasangan muda-mudi tersebut diakui dewasa. Mereka harus berdiri sendiri, bertanggungjawab sendiri. Suami wajib memelihara keluarganya sebagai kepala keluarga.

11 Setiap tahun harus diadakan khotbah (3 atau 4 khotbah) tentang perkawinan. Alangkah baiknya dipilih bulan-bulan tertentu, di mana biasanya orang hendak melaksanakan perkawinannya (atau mulai pikir tentang perkawinan).

12 Setiap tahun harus diadakan kumpulan jemaat (1 atau 2 kali) untuk mengajar tentang perkawinan. Baiknya digunakan juga bulan-bulan dimana orang banyak pikir tentang perkawinan. Jika ada alasan istimewa, maka kumpulan jemaat dapat dipakai juga untuk mengajar jemaat tentang hal ini.

13 Orang yang minta baptisan dan ingin mengaku imannya harus boleh pendidikan khusus tentang perkawinan Kristen. Mungkin 4 atau 6 kali.

14 Dalam keadaan hal perkawinan haruslah diperhatikan baik. Umpamanya:

a Waktu pembacaan Hukum TUHAN: bila ada alasan, berikamlah penjelasan lebih, dengan menolak kebiasaan kafir dan kebiasaan Kristen yang salah,

b waktu khotbah: gunakan kesempatan untuk mendidik jemaat dari nas Alkitab sendiri, mengajar, menghibur, menasihati dan menegur orang Kristen; menolak kebiasaan yang salah dalam hal ini,

c waktu berdoa: berdoa syafaat bagi perkawinan Kristen, keluarga Kristen, ibu-ibu hamil, pendidikan anak-anak, perijinan, hal mencari calon suami / isteri Kristen, perlindungan perkawinan dari pihak pemertintah, upaya guru-guru Kristen di bidang pendidikan Kristen, dan lain-lain,

d katekisasi anak-anak Kristen diperhatikan dan didoakan,

+ Jangan orang Kristen ikut pikiran untuk gunakan adanya anak-anak dalam perkawinan sebagai alasan menuntut harta kawin, atau gunakan anak-anak sebagai barang jaminan untuk rugi orang tua.

5
 TUHAN meluaskan dan membangun umat manusia melalui perkawinan.
 Ia mempercayakan anak-anaknya kepada orang Kristen, agar mereka dididik dalam takut akan TUHAN, agar gereja Kristus dibangun dan diluaskan.
 Bdk Kej 17:7; Kel 13:14-16; U16:6-7; Ef 6:1-4
 Kat Heid p/ 74; 123.

Berarti:

- * Suami-isteri bertanggungjawab bahwa anak-anaknya mendapat pendidikan Kristen, bandingkan janji waktu pembaptisan anak-anak
- * Orang tua sendiri harus pelihara anaknya, bawa masuk anak dalam kebaktian, menyuruh anak ke katekisasi serta perhatikan kemajuan dan kesetiannya. Menyuruh anak agar memilih pendidikan pada sekolah Kristen.
- * Orang tua harus mengasih anak-anaknya, yang juga adalah ahli waris Kerajaan Allah menurut perjanjian anugerah.

Tolak pikiran salah:

- * Jangan pikir bahwa anak-anak adalah milik fam atau bapa adik.
- * Jangan terima kalau orang tuntut bahwa anak-anak harus dididik oleh tetek-nenek menurut adat fam.
- * Jangan anggap anak perempuan sebagai tidak berharga dan tidak laku.
- * Jangan piara anak perempuan dengan harapan nanti tuntut maskawin tinggi.

• aturan duduk dalam kebaktian: coba perhatikan agar anak-anak dijaga oleh orang tuanya sendiri; lebih baik keluarga Kristen duduk bersama-sama di satu bangku, bapak, ibu dan anak-anak.
 Suatu pelajaran atau katekisasi khusus tentang perkawinan akan diselenggarakan sekali setahun bagi orang-orang Kristen yang baru kawin atau sedang merencanakan perkawinannya.

- * Jangan suami mencurigai isterinya dan jangan si isteri mencurigai suaminya. Harus saling mempercayai
- * Jangan rasa kawin percuma(perkawinan sia-sia) kalau tidak dapat anak.
- * TUHAN melarang keras hal beristeri lebih dari satu, atau perzinahan.
- + Jangan pikir perkawinan memindahkan perempuan dari tam orang tuanya ke tam suaminya, sehingga oleh perkawinan itu orang tua perempuan dirugikan dan kehilangan anak perempuan, yang menguntungkan tam suaminya.
- + Jangan terima pikiran salah, bahwa oleh perkawinan itu anak-anak bisa dituntut untuk balas jasa orang tua, dengan menuntut uang susu / uang pangkuan ibu, dan lain sebagainya.

- 21 Apabila orang Kristen merencanakan perkawinannya, mereka harus melaporkan hal tersebut kepada majelis gereja sebelum tanggal perkawinan, agar hal tersebut dimaklumkan kepada jemaat juga.
- 22 Majelis akan menguji anggota-anggota jemaat yang akan kawin sebelum peresmiannya. Majelis akan minta janji-janji dari anggota-anggota yang akan kawin, bahwa mereka ingin mengatur perkawinannya menurut Firman Allah.
- 23 Rencana perkawinan itu akan diumumkan oleh majelis kepada jemaat sebelum tanggal peresmiannya.
- 24 Pada waktu peresmian harus ada pengajaran dari Firman Allah tentang arti dan pentingnya perkawinan. Majelis akan memperhatikan bahwa pengajaran dan penjelasan ini akan diberikan. Pada waktu peresmian orang Kristen yang kawin akan mengaku di depan umum bahwa mereka ingin mengatur kehidupan perkawinannya menurut Firman Allah.
- 25 Dalam kebaktian pada hari Minggu berikutnya, perkawinan Kristen yang baru dikukuhkan pada minggu lalu itu akan didoakan.
- 26 Pedoman ajaran Alkitab tentang perkawinan ini menjadi Pedoman resmi dalam GGR (di Irian Jaya). Pedoman ini hendaknya digunakan oleh pendeta, penatua, penginjil, dan orang Kristen, untuk mengajar, menghiburkan, menasihati serta mengur orang tentang kehendak Allah dengan perkawinan Kristen.

- * Mereka haruslah berlaku sebagai anak-anak Allah. Mereka harus saling mengasihi, saling membantu, saling percaya dan saling menghargakan. Serahkan diri satu kepada yang lain.
- * Laki-laki harus mengasihi isterinya, Ef 5:22-33. Sebagai kepala ia harus membimbingnya, memeliharanya dan melindunginya, seperti Kristus menjaga gerejanya. 1 Ptr 3:1-7; Kej 24:67.
- * Perempuan harus mengasihi suaminya, menerima pimpinannya dengan taat, Kol 3:18, berlaku dengan sopan dan sederhana. 1 Tim 2:9-15, Kid 8:6-12.
- + Jaga supaya jangan ada pihak lain yang tinggal terlalu lama di dalam rumah mereka.
- Tolak pikiran salah:
- * Jangan turut pendapat bahwa perkawinan adalah suatu perjanjian dan kewajiban dari dua fam, melalui keluarga suami-isteri itu.
- * Jangan terima pikiran bahwa suami-isteri adalah hamba fam atau hamba suku atau hamba ipar.
- * Jangan pikir bahwa suami isteri hanya bersatu dalam hal persetubuhan saja.
- * Jangan suami-isteri hidup secara tercampur bersama-sama dengan keluarga lain (misalnya orang tua / ipar) dalam satu rumah.
- * Jangan suami kasar atau keras terhadap isterinya.
- * Jangan terima pendapat bahwa suami-isteri harus malu satu terhadap yang lainnya.
- * Tidak baik, kalau hidup terpisah lama, misalnya isteri tinggal dalam rumah orang lain.

31 GGR mengaku bahwa hal persesman / pengesahan perkawinan adalah hak dan kewajiban pemertah. Karenanya orang Kristen harus menyelenggarakan persesman perkawinannya dengan persetujuan dan menurut ketentuan pemertah.

32 Tidak diadakan kebaktian pemberkatan nikah karena:

- a upacara persesman perkawinan adalah masalah sipil,yang sahnya diterima / diakui gereja,
- b upacara persesman perkawinan bukanlah suatu hal sakramenti
- c upacara pemberkatan nikah dalam banyak gereja dewasa ini adalah merupakan warisan ajaran dari kesalahan ajaran gereja pada abad-abad lalu.

4 TUHAN mau agar suami dan isteri menjadi satu kesatuan yang kokoh,

satu keluarga,

satu persekutuan yang erat,

oleh cinta-kasih

dalam satu imam.

Perkawinan adalah perjanjian

antara si suami dan si isteri

di hadapan Allah.

Kej 2:18-25; Mzm 127-128; Kid 8:6-12; 1 Kor 7:1-9; 11:2; Kol 3:18-21; 1 Tim 2:8-15; 1 Ptr 3:1-7.

Contoh: Adam dan Hawa; Abraham dan Sara.

Berarti:

- * Suami-isteri berjani satu kepada yang lain untuk hidup setia dalam perkawinannya. Jaji itu berlaku sebagai sumpah dan pengakuan di hadapan TUHAN.
- * Perjanjian itu mengandung kewajiban satu terhadap yang lain.
- * Suami itu akan meninggalkan rumah orang tuanya, berdiri sendiri dan tidak bergantung lagi sebagai anak pada orang tuanya. Ia dirikan rumahnya sendiri dan mengurus sendiri rumah tangganya sebagai keluarga baru, sebab ialah yang pertama-tama bertanggungjawab atas keluarganya itu. Sebab TUHAN katakan dalam Kej 2:24: "Seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya, ...". Dan hal 'meninggalkan' berlaku untuk isteri juga.

* Suami-isteri harus hidup bersama di hadapan Allah. Berdua mereka harus mengurus agar keluarga berbakti kepada TUHAN, Mat 6:33.

+ jangan pula pikir rendah jabatan dan panggilan perempuan sebagai ibu rumah tangga.

PEDOMAN AJARAN ALKITAB TENTANG PERKAWINAN

1

Tolak pikiran salah:

- * Laki-laki dan perempuan diciptakan setara, sama manusia. Memang laki-laki diciptakan pertama, kemudian perempuan dari rusuk laki-laki. Jadi, si lelaki harus berlaku sebagai kepala, 1 Tim 2:12-15.
- * Biar sederhana, namun ada juga perbedaan. TUHAN menciptakan laki-laki dengan karunia dan sifat lain, perempuan dengan karunia dan sifat lain. Justu oleh kerjasama yang baik, maka manusia sanggup melaksanakan pangsilannya, bdk Kej 2:18-20. Tangan kanan membutuhkan tangan kiri barulah dapat berfungsi dengan baik. Bilah busur memceruhkan tali busur, barulah dapat berfungsi baik.
- * Perempuan dapat tempat hormat apabila ingin turutserta dalam pangsilan suaminya. Dalam Kristus tidak ada perbedaan untuk berbakti kepada Allah, Gal 3:28-29.
- * Perempuan bukanlah berlaku hanya untuk kepentingan laki-laki saja.
- * Jangan pikir bahwa perempuan harus ikat dua tam atau dua suku.
- * Jangan pikir bahwa perempuan hanya untuk beroleh anak dan mengurus dapur saja.

Berarti:

3

TUHAN menciptakan perempuan dari tubuh laki-laki untuk menjadi penolong laki-laki yang seodoh dengan dia. Demikian suami-isteri bisa bekerja bersama-sama untuk melakukan pangsilan TUHAN.

Bdk Kej 2:18; Mat 19:16-21; Ef 5:30 (rahasia besar).

Contoh: Adam dan Hawa; Abraham dan Sara; Ishak dan Ribka; Akwila dan Priskila.

Menolak pikiran salah:

- * Jangan turut pendapat bahwa manusia diciptakan sebagai manusia umum.
- * Jangan menerima ajaran bahwa perempuan diciptakan sebagai manusia rendah.
- * Perempuan tidaklah diciptakan sebagai laki-laki yang akan diubahkan.
- * Perempuan tidak boleh dianggap sebagai kebun atau pabrik anak semata-mata.
- * Perempuan tidak boleh dianggap sebagai budak atau barang jualan (maskawin tinggi).

PENDAHULUAN

1. TUHAN membertakati orang yang mengaku kekudusan perkawinan sebagai ketetapan Allah. TUHAN mengukuhkan orang yang memuaskan dan melanggar ketetapan Allah itu.
Bdk Kej 2:18-25; Kej 20:14

Berarti:

- * orang Kristen harus terima ajaran Alkitab tentang perkawinan. Demikian TUHAN sendiri menguasai perkawinan mereka.
- * Mereka harus jaga kekudusan hidup di bidang seksuil. Harus tolak pikiran, peraturan, adat dan perbuatan yang mengganggu dan merusakkan perkawinan.

- * TUHAN ingin membertakati perkawinan Kristen. DiberikanNya penghormatan dalam susah. DiberikanNya hikmat untuk beroleh dan mendidik anak. DikuatkanNya kasih dan kesetiaan satu terhadap yang lain.
Bdk. Mzm 128; Yoh 2:1-11; Kol 3:28-22.
- * TUHAN mengukuhkan perkawinan di bumi ini. Kej 19:1-29 (Sodom dan Gomora); Rom 1:24-27. TUHAN menolak orang yang berzinah dari Kerajaan Allah. 1 Kor 6:9; Ibr 13:4; Why 22:15.

Tolak pikiran salah:

- * Jangan mengira bahwa TUHAN hanya berkuasa di gereja saja, dan tidak berkuasa dalam perkawinan.
- * Jangan menghormati peraturan adat / fam lebih daripada peraturan Alkitab.

- * Jangan pikir bahwa anak adalah bukti berkat (yang umum) begitu saja.
- Jangan pikir TUHAN tidak menghukumkan orang yang sudah beroleh anak.
- * Jangan pikir bahwa gereja tidak boleh campur dalam hal perkawinan, mas kawin dan lain-lain.
- + Jangan ganggu, bongkar atau halangi perkawinan karena tuntutan ada fam / suku, (minta harta / maskawin karena kelahiran anak dalam perkawinan).

ASALNYA PERKAWINAN

2	TUHAN menciptakan laki-laki sebagai laki-laki perempuan sebagai perempuan kedua-duanya menurut gambar dan rupa Allah sebagai manusia untuk melakukan bersama-sama panggilan manusia di bumi ini.
	Bdk Kej 1:26-28; 2:21-22; Ef 5:22-33.

Berarti:

- * TUHAN tempatkan manusia (laki-laki dan perempuan) di bumi ini sebagai wakil Allah. Manusia menerima jabatan dan panggilan yang mulia dan indah. Ia harus taklukkan bumi ini dan memerintah atasnya dalam nama Allah.
- * Manusia bukan Allah sendiri, tetapi ia harus memberi kepada Allah pertanggung-jawabannya. Ia harus menghormati Allah yang telah menjadikannya.
- * Manusia bukan binatang, TUHAN taruh batasan antara manusia dan binatang. Manusia boleh gunakan binatang untuk melaksanakan panggilannya dengan baik.
- * Manusia diciptakan baik, tepat menurut maksud Allah. Jadi, tidak ada yang hina pada manusia. Tidak ada dua lapis (rendah dan tinggi, badan dan roh) pada manusia. Tidak boleh hinaikan anggota / bagian badan yang satu (misalnya: alat kelamin dan perasaan seksual) terhadap anggota badan lainnya (misalnya: tangan atau otak).
- * Perempuan diciptakan sebagai manusia yang setara dengan laki-laki (Adam).